

Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan Dengan Risiko Stunting Anak Balita Di Puskesmas Pintuanguin Kota Sibolga Tahun 2023

Remensiwaty Simorangkir
STIKes Mitra Husada Medan

Magdalena Br Barus
STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jln. Pintu Air IV Pasar 8 Kel Kwala Bekala Kec. Medan Johor, Medan Sumatera Utara
Korespondensi Penulis: sibolganauli97@gmail.com

Abstract. *Maternal nutrition during pregnancy is very important for the growth of the fetus she is carrying. The mother's nutritional status during pregnancy greatly influences the child's growth. This study aims to determine the relationship between the history of nutritional status of mothers during pregnancy and the risk of stunting in children under five at the Pintuanguin Health Center, Sibolga City in 2023. This type of survey is with a cross sectional design, namely explaining the relationship between History of maternal nutritional status during pregnancy with the risk of stunting of children under five at the Pintuanguin Health Center, Sibolga City in 2023. The population in this study were mothers with toddlers who visited the Pintuanguin Health Center, Sibolga City, The sampling technique used consecutive sampling technique. Data were analyzed using the square test. Based on the research results, there is a relationship between nutritional status history and the risk of stunting with a p-value of 0.002 and a PR of 6.5. It is hoped that parents can prepare for health from pregnancy to birth, especially consuming foods that contain balanced nutrition. Maintain the health of toddlers, try to provide a variety of foods that contain nutrients according to needs.*

Keywords: *Nutritional Status, Stunting*

Abstrak. Gizi ibu waktu hamil sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandungnya. Status gizi ibu selama hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Kondisi anak yang lahir dari ibu kekurangan gizi dan tinggal dalam lingkungan yang buruk, anak akan mengalami kekurangan gizi dan mudah terkena penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan Dengan Risiko Stunting Anak Balita Di Puskesmas Pintuanguin Kota Sibolga Tahun 2023. Jenis Survei dengan disain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga yang memenuhi persyaratan ditetapkan menjadi populasi penelitian. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan uji-square. Berdasarkan hasil penelitian terdapat Hubungan Riwayat Status Gizi dengan Resiko Stunting dengan p-value 0,002 dan PR 6.5. Diharapkan untuk orang tua agar bisa mempersiapkan kesehatan mulai dari kehamilan sampai melahirkan terutama konsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang. Menjaga kesehatan balita, berusaha memberikan makanan yang bervariasi yang mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci : Status Gizi, Stunting

PENDAHULUAN

Status gizi ibu selama kehamilan dapat dimanifestasikan sebagai keadaan tubuh akibat dari pemakaian, penyerapan dan penggunaan makanan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Gizi ibu waktu hamil sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandungnya. Pada umumnya, ibu hamil dengan kondisi kesehatan yang baik yang tidak ada gangguan gizi pada masa prahamil maupun saat hamil,

akan menghasilkan bayi yang lebih besar dan lebih sehat daripada ibu hamil yang kondisinya memiliki gangguan gizi. Kurang energi kronisakan menyebabkan lahirnya anak dengan bentuk tubuh stunting (Nurmalasari, 2019).

Masalah gizi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data-data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi stunting anak di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%). Bila dilihat prevalensi stunting secara keseluruhan baik yang pendek dan sangat pendek, maka prevalensinya sebesar 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa balita di Indonesia masih banyak yang mengalami kurang gizi kronis dan program pemerintah yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun belum berhasil mengatasi masalah ini (Riskesdas, 2018)

Status gizi ibu selama hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Kondisi anak yang lahir dari ibu kekurangan gizi dan tinggal dalam lingkungan yang buruk, anak akan mengalami kekurangan gizi dan mudah terkena penyakit infeksi. Pada keadaan ini, anak biasanya ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang kurang optimal atau tidak normal seperti anak usianya (Supariasa, 2012). Kenaikan berat badan selama hamil merupakan indikator menentukan status gizi ibu (Nurhayati, 2016). Riwayat status gizi ibu selama hamil dapat diketahui dengan melihat ukuran penambahan berat badan trisemester III dengan pertumbuhan anak berdasarkan berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur serta berat badan terhadap tinggi badan (Zaif, Wijaya, & Hilmanto, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Anak merupakan proses tumbuh kembang yang dinamis dan kontinyu. Anak yang mengalami stunting terlihat pada seorang anak yang terlalu pendek untuk usianya karena pertumbuhan terhambat. Anak stunting akan mengalami gangguan fisik dan kognitif yang tidak dapat dipulihkan atau bersifat irreversible (WHO et al., 2018). Penyebab stunting diantaranya adalah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan gizi yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada masa bayi dan anak-anak sehingga anak memiliki panjang badan yang rendah ketika lahir, anak yang mengalami berat lahir yang rendah (Kusumawati et al., 2013). Stunting menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. (Setiawan, Machmud, &

Masrul, 2018) Kejadian stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara, karena keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia. Kondisi ini akan berdampak buruk untuk anak itu sendiri dan negara, karena anak merupakan aset bangsa untuk Indonesia lebih maju (Schmid et al., 2018; Setiawan et al., 2018) Peran petugas kesehatan dalam masalah ini adalah sebagai educator untuk memberikan health education kepada ibu hamil dan calon pengantin di posyandu dalam mencegah faktor risiko yang menyebabkan kejadian stunting pada anak. Stunting juga dapat di cegah dengan cara memperhatikan kecukupan gizi di 1000 hari pertama kehidupan pada ibu maupun anak Dalam masa kehamilan, ibu hamil harus dilakukan pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care dengan mengikuti ANC K1, K2, K3, K4, k5 Hingga K6 dengan memperhatikan perkembangan pencatatan dan pelaporan program Kesehatan Ibu dan Anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan Dengan Risiko Stunting Anak Balita Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan disain *cross sectional* atau dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variable bebas yaitu yaitu menjelaskan Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan Dengan Risiko Stunting Anak Balita Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga. Penelitian dilakukan sejak penulis melakukan *survey* pendahuluan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga yang memenuhi persyaratan ditetapkan menjadi populasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Status Gizi	Resiko Stunting				PR (CI 95%)	P-Value
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	f	%	f	%		
Normal	18	81,8	4	18,2	6,545	0,002
Tidak Normal	1	12,5	7	87,5	(1.035-41.376)	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat Hubungan Riwayat Status Gizi dengan Resiko Stunting dengan p-value 0,002 dan PR 6.5 dimana ketika Status Gizi normal berpeluang 6,5 kali untuk tidak beresiko stunting dibandingkan dengan status gizi tidak normal.

Riwayat Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian riwayat status gizi normal 76,3% sebanyak dan riwayat status gizi tidak normal sebanyak 23,7%. Status Gizi merupakan kondisi yang disebabkan oleh keseimbangan asupan gizi dan kebutuhan tubuh, sedangkan indikator status gizi memberikan gambaran pada pengaruh asupan gizi tetapi juga diluar gizi, (Par'I, 2017). Status gizi balita adalah salah satu parameter yang menunjukkan level kesejahteraan penduduk Anggraeni dan Indrarti (2010 dalam Pibriyanti & Puji 2017). Kondisi gizi menjelaskan level kesehatan sebagai imbas dari keselarasan kepentingan dan asupan nutrisi yang dikonsumsi. Penyakit infeksi rentan menyerang pada malnutrisi di karenakan daya tahan tubuh yang menurun. Upaya yang dapat dilakukan untuk pemenuhan gizi pada balita, sehingga angka status gizi kurang dapat diatasi yaitu Konsumsi keanekaragam pangan pada pemenuhan kebutuhan gizi balita adalah suatu anjuran terpenting untuk mewujudkan nya adalah faktor yang berpengaruh pendidikan orang tua dan status ekonomi makanan pada balita yang kurang sesuai dengan kebutuhannya, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap stunting (tubuh pendek) serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengukuran tinggi badan balita setiap bulan ke posyandu. Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan orang tua tentang zat gizi yang diperlukan balita.

Resiko Stunting

Berdasarkan hasil penelitian resiko stunting sebanyak 63,3% dan tidak resiko stunting sebanyak 36,7%. Kondisi stunting merupakan suatu kondisi yang mengalami kekurangan gizi buruk kronis yang terjadi pada anak balita dalam jangka waktu lama. Kondisi stunting (tubuh

pendek) adalah salah satu kondisi kegagalan mencapai perkembangan fisik yang dilihat dari tinggi badan dibagi umur (WHO,2020).

Stunting erat kaitannya dengan parameter status gizi balita yang dinilai dengan indeks tinggi badan/umur sehingga memberikan indikasi gangguan gizi bersifat kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama (Rahmawati, Pamungkasari, Murti, 2018). Menurut UNICEF dalam BAPPENAS (2017), status gizi anak dapat diakibatkan oleh faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, keluarga dikarenakan pemberian sejumlah. Pertumbuhan berat badan menurut Wiyono, S (2016) bersifat akut atau dalam waktu singkat yang sangat sensitif dengan terjadi perubahan lingkungan. seimbang balita, sebagai antisipasi mengatasi masalah gizi pada balita, dan anak.

Hubungan Riwayat Status Gizi Dengan Resiko Stunting

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat Hubungan Riwayat Status Gizi dengan Resiko Stunting dengan p-value 0,002 dan PR 6.5 dimana ketika Status Gizi normal berpeluang 6,5 kali untuk tidak beresiko stunting dibandingkan dengan status gizi tidak normal. Menurut par'I (2017) masalah gizi anak usia balita berimbas ke kehidupan selanjutnya. Anak malnutrisi berakibat kemajuan mendapati keterlambatan dan menyebabkan stunting. Malnutrisi dan stunting adalah dua akan cepat bertambah atau sebaliknya, sedangkan kependekan atau anak stunting menurut artinya ketika keluarga yang mampu menyediakan makanan, maka berat badan Dampak buruk dari stunting (tubuh pendek) dalam jangka pendek bisa menyebabkan terganggunya otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme.

Jangka panjang kompensasinya yaitu rendahnya kinerja syaraf kognitif dan hasil belajar, rendahnya imunitas jadi rentan sakit, risiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, jantung dan pembuluh darah, kanker, serangan kelumpuhan dan ketidakmampuan pada lansia, serta penurunan daya produksi sehingga ekonomi menurun (Achadi. D, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Siringoroetal.,(2020) menunjukkan bahwa tingkat kecukupan protein merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Diketahui bahwa balita dengan tingkat asupan protein yang rendah akan berisiko 6,495 kali mengalami stunting. Protein adalah salah satu zat gizi makro yang berfungsi sebagai reseptor yang dapat mempengaruhi fungsi-fungsi DNA yang mengendalikan proses pertumbuhan. Jumlah dan kualitas protein yang baik dapat meningkatkan kadar Insulin Growth Factor1 (IGF-1) yang merupakan mediator dari hormone pertumbuhan dan pembentukan matriks tulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat Hubungan Riwayat Status Gizi dengan Resiko Stunting dengan p-value 0,002 dan PR 6.5. Saran untuk orang tua agar bisa mempersiapkan kesehatan mulai dari kehamilan sampai melahirkan terutama konsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang. Menjaga kesehatan balita, berusaha memberikan makanan yang bervariasi yang mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan. Bagi Puskesmas agar meningkatkan program yang telah ditetapkan sebagai langkah pencegahan, dan penatalaksanaan ataupun tindakan lanjut di dalam menghadapi kejadian stunting, dan dapat melaksanakan intervensi sesuai sasaran di dalam pemberian intervensi mengatasi masalah balita yang mengalami stunting, adanya penilaian secara rutin dengan program apakah sudah tepat sasaran, karena masih di temukannya beberapa balita yang mengalami stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Endang L. et al. (2018). "Pengukuran Status Gizi Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Dengan Metode Antropometri". *Nutrire Diaita*, 1, 49 – 76 hal.
- Dina, dkk. (2021). "The Relationship Between Maternal Weight Gain and Newborn Weight With the Frequency of Stunting in South Central Timor District (TTS)". *Jurnal Kebidanan*, 13 (1), 46 – 55.
- Fentiana N & Sinarsih. (2018). "Prevalensi Stunting Balita Di Medan – Indonesia Akibat Defisiensi Asupan Energi". *Kesmas : Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 5 (1), 8 – 13.
- Ibrahim I A & Faramita R. (2015). "Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24 - 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014." *Public Health Science Journal*, 7, 63–75.
- Lestari D P, dkk. (2019). "Relationship of Maternal Nutritional Status during Pregnancy with Stunting in Toddlers in the Arjasa Health Center Work Area". 1 (1), (2019). Hal. 1-9.
- Mutiara D, dkk. (2021). "Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Binjai Kota Medan Tahun 2020". *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7 (2), 933-944.
- Nurriszka H R. (2019). "Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat". Depok: Pt. RajaGrafindo Persada. 308
- Pusparini, dkk. (2018). "Low body mass index at early pregnancy and vitamin A deficiency in second trimester as risk factors for linear growth faltering among newborn infants". *Journal Gizi Pangan*, 11 (3), (2018). Hal. 191- 200
- Zaif R M, dkk. (2017). "Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung". *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 157.